

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Stunting* merupakan keadaan yang terjadi pada balita yang mengalami kegagalan pertumbuhan dikarenakan mengalami kurangnya gizi yang kronis berdasarkan nilai z-score (TB/U) kurang dari -2 SD (Standar Deviasi). Kejadian *Stunting* bisa disebabkan oleh penurunan fungsi kognitif, penurunan konsentrasi, penurunan daya belajar dan prestasi sekolah, kerusakan memori, dan gangguan perkembangan motorik anak, serta menimbulkan dampak jangka panjang pada penurunan produktivitas yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan kemiskinan antargenerasi. (Darmini et al., 2022; Rahmawati, 2020).

Angka kejadian *Stunting* saat ini masih menjadi masalah gizi pada balita. Prevalensi di dunia sekitar 21,9% atau 149 juta balita mengalami *Stunting* (Setyo et al., 2022). Di Indonesia, prevalensi anak usia di kurang dari lima tahun (balita) yang menderita *Stunting* merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan angka kejadian mencapai 31,8% pada 2020. Angka kejadian *Stunting* tertinggi di Indonesia ada di Timor Leste yaitu sebesar 48,8%. Di Asia Tenggara, Laos berada di posisi setelah Indonesia dengan prevalensi sebesar 30,2%. Kamboja kemudian menempati urutan keempat dengan angka kejadian *Stunting* balita sebesar

29,9%. Filipina menyusul dengan tingkat prevalensi *Stunting* sebesar 28,7%. Sementara itu, Singapura menjadi tingkat prevalensi anak penderita *Stunting* terendah di Asia Tenggara dengan tingkat prevalensinya hanya 2,8% (Asian Development Bank, 2021).

Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan, angka kejadian balita *Stunting* pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Hal tersebut merupakan *Stunting* dialami hampir seperempat Balita Indonesia pada tahun lalu. Pada tahun 2021 terdapat 23,5% balita yang mengalami *Stunting* di Provinsi Jawa Timur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Saat ini prevalensi *Stunting* di Kota Madiun sebesar 12,4%. Meskipun sudah jauh dibawah angka 14% yang menjadi target nasional pada 2024, Pemerintah Kota Madiun terus menekan angka kejadian *Stunting* dengan target mencapai 0%. (Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Stunting* diantaranya kemiskinan, tingkat kesadaran yang kurang tentang kesehatan, gizi yang kurang dan juga pola asuh yang kurang tepat menyebabkan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. *Stunting* juga bisa disebabkan oleh faktor tingkat pengetahuan ibu yang rendah (Agustin & Rahmawati, 2021). Tingkat pendidikan pada seseorang dapat dipengaruhi ketika seseorang menerima informasi. Orang dengan pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut digunakan sebagai bekal ibu untuk mengasuh anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan ibu biasanya berpengaruh

pada pengetahuan ibu tentang gizi balita. Dimana semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menyerap informasi-informasi tentang kesehatan contohnya pengetahuan gizi. Tingkat pengetahuan ibu berperan secara signifikan dengan kejadian *Stunting*. (Sari & Zelharsandy, 2022; Husnaniyah et al., 2020).

Tingkat pendidikan penduduk di Kota Madiun dengan lulusan SD kebawah presentasinya sebesar 12,87%, SMP sebesar 14,05%, SMA sebesar 19,93%, presentase paling tinggi yaitu lulusan SMK sebesar 26,31%, Diploma I/II/III sebesar 5,23%, sedangkan penduduk yang lulus dari perguruan tinggi yaitu S1/Diploma IV sebesar 21,60% (Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk di Kota Madiun tahun 2022 yang paling banyak adalah SMK yaitu sebesar 26,31%, sedangkan yang paling sedikit adalah Diploma I/II/III yaitu sebesar 5,23% (Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2022).

Faktor pendapatan keluarga juga merupakan faktor risiko dari *Stunting*. Hal ini disebabkan karena orang tua mampu memenuhi semua kebutuhan primer dan sekunder anaknya, maka pendapatan keluarga yang memadai akan mendukung tumbuh kembangnya (Soetjiningsih, 2012). Keluarga dengan pendapatan kurang dari Upah Minimum Regional memiliki kemungkinan 6 kali mengalami *Stunting* (Agustin & Rahmawati, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Kota Madiun tumbuh sebesar 4,73 % pada 2021. Pertumbuhan ekonomi Kota Madiun tahun 2021 yang mencapai 4,73 persen, meningkat 7% dari tahun 2020 yang minus 3,39 persen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Kota Madiun.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Kota Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Kota Madiun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di Puskesmas Kota Madiun
- b. Mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Kota Madiun
- c. Mengidentifikasi tingkat pendapatan keluarga di Puskesmas Kota Madiun
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *Stunting* yang terjadi pada balita di Puskesmas Kota Madiun.
- e. Menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *Stunting* yang terjadi pada balita di Puskesmas Kota Madiun.
- f. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian *Stunting* yang terjadi pada balita di Puskesmas Kota Madiun.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Bagi tempat pelaksanaan penelitian**

- a. Sebagai informasi kepada instansi khususnya puskesmas di Kota Madiun akan pentingnya pentingnya pengaruh tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *Stunting* yang terjadi pada balita.
- b. Bagi puskesmas di Kota Madiun, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui faktor risiko terjadinya *Stunting* pada balita di Kota Madiun.

### **2. Bagi peneliti**

- a. Sebagai data dasar bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut
- b. Untuk menerapkan ilmu yang telah diberikan selama pendidikan khususnya dalam bidang penelitian dan menambah pengalaman serta keterampilan dalam melihat penyakit yang ada di masyarakat khususnya penyakit yang berhubungan dengan *Stunting*.
- c. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* di Puskesmas Kota Madiun.